



TRANSPORTASI dan PENGEMBANGAN WILAYAH

- Antara transportasi dan pengembangan wilayah merupakan interaksi dua arah. Jasa transportasi memberikan dorongan dan pelayanan kepada berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengembangan wilayah. Sedangkan pengembangan wilayah membutuhkan tersedianya pelayanan transportasi yang efektif dan efisien ke seluruh wilayah.

Sakti Adji Adisasmita

TRANSPORTASI dan PENGEMBANGAN WILAYAH

Pengembangan jasa transportasi dilakukan karena adanya permintaan dari sektor-sektor lain, yang merupakan *derived demand* atau permintaan yang diturunkan dari sektor lain, untuk melayani pengembangan wilayah. Jasa transportasi sangat penting untuk melayani pengembangan wilayah. Pelayanan transportasi yang efektif dan efisien harus ditata dan diorganisasikan dalam Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS).

Pengembangan wilayah diorganisasikan dalam sistem perwilayah, yang terdiri dari Satuan-satuan Wilayah Pembangunan (SWP), yang masing-masing memiliki pusat-pusatnya yang tersusun secara hirarkis. Masing-masing pusat tersebut memiliki wilayah pengaruh dan antar pusat dihubungkan oleh jaringan transportasi. Hubungan transportasi dan pengembangan wilayah bersifat interaktif dua arah dan saling menunjang.

Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi ke seluruh bagian wilayah akan mendorong pengembangan dan peningkatan berbagai sektor, meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan per kapita serta kesejahteraan masyarakat. Fasilitas transportasi merupakan *leading sector* atau sektor pendahulu yang berfungsi strategis, mendorong pengembangan produksi komoditas unggulan dan sektor unggulan berbasis pendekatan keunggulan komparatif.

Kemajuan transportasi masa depan memperlihatkan peningkatan kecepatan, perbesaran kapasitas muat, jaringan prasarana transportasi yang menjangkau ke seluruh bagian wilayah dan antar wilayah, aksesibilitas dan mobilitas manusia dan barang meningkat, yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan wilayah.



Ir. Sakti Adji Adisasmita, M.Si., M.Eng.Sc., Ph.D. menyelesaikan pendidikan S1 dalam bidang Teknik Sipil di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar (1989), S2 dalam bidang Perencanaan dan Pengembangan Wilayah di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar (1995), S2 dalam bidang Transportation Engineering, School of Civil and Environmental Engineering, the University of New South Wales, Australia (2002) dan S3 dalam bidang Aviation Transport, the University of Newcastle, Australia (2005).

www.grahailmu.co.id

MANAJEMEN - TRANSPORTASI
ISBN 978-979-756-777-4



9 789797 567774



GRAHA ILMU

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Lingkup Bahasan dan Output yang Diharapkan | 4 |
| BAB 2 PENGERTIAN, MANFAAT DAN FUNGSI TRANSPORTASI | 7 |
| 2.1 Pengertian Transportasi | 7 |
| 2.2 Manfaat Ekonomi, Sosial dan Politik Jasa Transportasi | 9 |
| 2.3 Fungsi Transportasi dalam Perekonomian dan Pembangunan | 10 |
| 2.4 Prasarana Transportasi Merupakan <i>Leading Sector</i> (Sektor Pendahulu) | 14 |
| BAB 3 KONSEP DASAR TRANSPORTASI DALAM PEMBANGUNAN | 17 |
| 3.1 Transportasi Menciptakan <i>Place Utility</i> dan <i>Time Utility</i> | 17 |
| 3.2 Jasa Transportasi Merupakan <i>Derived Demand</i> | 19 |
| 3.3 Kemajuan dalam Transportasi | 20 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| BAB 4 | PENAWARAN DAN PERMINTAAN JASA TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH | 23 |
| 4.1 | Hukum Permintaan dan Penawaran | 23 |
| 4.2 | Pelayanan Transportasi Dibutuhkan oleh Sektor-sektor Lain | 26 |
| 4.3 | Strategi Pembangunan Transportasi yang Menekankan pada Penawaran dan Permintaan | 29 |
| BAB 5 | PERENCANAAN PEMBANGUNAN SEKTOR TRANSPORTASI | 33 |
| 5.1 | Karakteristik Jasa Transportasi yang Efektif dan Efisien | 33 |
| 5.2 | Interaksi Transportasi dan Pembangunan Bersifat Dua Arah | 35 |
| 5.3 | Perencanaan Pembangunan Sektor Transportasi | 36 |
| BAB 6 | PUSAT-PUSAT KEGIATAN DAN JARINGAN PRASARANA JALAN | 41 |
| 6.1 | Sistem Pusat Kegiatan | 41 |
| 6.2 | Jaringan Transportasi Jalan | 44 |
| 6.3 | Pembangunan Jalan Trans (Poros) | 47 |
| BAB 7 | SISTEM TRANSPORTASI NASIONAL (SISTRANAS) DAN PENGEMBANGAN WILAYAH | 51 |
| 7.1 | Pengertian, Tujuan dan Sasaran Sistem Transportasi Nasional | 51 |
| 7.2 | Kebijakan Transportasi Nasional | 53 |
| 7.3 | Jaringan Prasarana dan Jaringan Pelayanan Transportasi | 56 |
| BAB 8 | PENTINGNYA DIMENSI WILAYAH DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN | 59 |
| 8.1 | Pengertian Wilayah, Daerah, Kawasan dan Tata Ruang | 59 |
| 8.2 | Munculnya Konsep Wilayah dalam Pembangunan Ekonomi | 65 |
| 8.3 | Dimensi Wilayah Merupakan Variabel Penting dalam Perencanaan Pembangunan | 68 |

| | |
|--|------------|
| BAB 9 KLASIFIKASI WILAYAH | 75 |
| 9.1 Logika Aristoteles | 75 |
| 9.2 Klasifikasi Wilayah Lainnya | 78 |
| 9.3 Pengembangan Klasifikasi Wilayah | 83 |
| BAB 10 KETERHUBUNGAN DAN KETERGANTUNGAN ANTAR WILAYAH | 85 |
| 10.1 Pengertian Keterhubungan (<i>Interrelationship</i>) dan Ketergantungan (<i>Interdependency</i>) | 85 |
| 10.2 Keterhubungan Antar Wilayah Melalui Pusat-pusatnya | 87 |
| 10.3 Bangkitan dan Tarikan Lalu Lintas dalam Pengembangan Wilayah | 90 |
| BAB 11 TEORI-TEORI PERTUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH | 95 |
| 11.1 Kebijakan Pembangunan Wilayah | 95 |
| 11.2 Teori-teori Pertumbuhan Wilayah | 96 |
| 11.3 Teori Perkembangan Inovasi dan Kemajuan Transportasi | 100 |
| 11.4 Peran Transportasi dalam Pengembangan Wilayah | 110 |
| 11.5 Teori Simpul Jasa Distribusi | 112 |
| BAB 12 PENDUDUK, SUMBERDAYA ALAM, DAN TRANSPORTASI MERUPAKAN UNSUR FUNDAMENTAL PENGEMBANGAN WILAYAH | 119 |
| 12.1 Unsur Fundamental dalam Pembangunan | 119 |
| 12.2 Unsur Fundamental dalam Pengembangan Wilayah | 121 |
| 12.3 Kebijakan Investasi dalam Pengembangan Wilayah | 124 |
| BAB 13 PENINGKATAN KINERJA PEMANFAATAN FASILITAS TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH | 127 |
| 13.1 Penyediaan Fasilitas Transportasi dalam Pengembangan Wilayah (Daratan) | 127 |
| 13.2 Kejemuhan Lalu Lintas | 129 |

| | | |
|---------------|---|------------|
| 13.3 | Faktor Muatan dan Faktor Penumpang Sebagai Kriteria Pemanfaatan Kapasitas Kendaraan Bermotor | 132 |
| 13.4 | Pemanfaatan Kapasitas Fasilitas Transportasi Pedesaan | 134 |
| BAB 14 | PEMBANGUNAN PERKOTAAN DAN PEDESAAN DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN WILAYAH | 137 |
| 14.1 | Pembangunan Perkotaan dan Pembangunan Pedesaan Saling Membutuhkan | 137 |
| 14.2 | Arus Pergerakan Penduduk dari Perkotaan ke Pedesaan | 140 |
| BAB 15 | PERANAN TRANSPORTASI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH TERISOLASI, TERPENCIL, TERTINGGAL, DAN PERBATASAN | 145 |
| 15.1 | Konsep Struktur Wilayah Pengembangan | 145 |
| 15.2 | Pengembangan Wilayah Terisolasi | 146 |
| 15.3 | Pengembangan Wilayah Terpencil | 148 |
| 15.4 | Pengembangan Wilayah Tertinggal | 150 |
| 15.5 | Pengembangan Wilayah Perbatasan | 151 |
| BAB 16 | PEMBANGUNAN TRANSPORTASI BERBASIS PENGEMBANGAN WILAYAH | 155 |
| 16.1 | Fungsi dan Tujuan Pembangunan Transportasi | 155 |
| 16.2 | Tujuan Pengembangan Wilayah | 157 |
| 16.3 | Transportasi Sebagai Faktor Pembentuk Pertumbuhan Ekonomi Wilayah | 159 |
| BAB 17 | PELAYANAN TRANSPORTASI UNTUK MENINGKATKAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAERAH | 163 |
| 17.1 | Kepemerintahan yang Baik dalam Konteks Otonomi Daerah | 163 |
| 17.2 | Penyediaan Fasilitas Transportasi Sebagai Kekuatan Pembentuk Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Wilayah | 166 |
| 17.3 | Tataran Transportasi Lokal | 168 |

| | |
|--|------------|
| BAB 18 PENGEMBANGAN WILAYAH YANG PARTISIPATIF | 171 |
| 18.1 Pendekatan Partisipatif | 171 |
| 18.2 Mengapa Pengembangan Wilayah yang Partisipatif itu Penting | 172 |
| 18.3 Bagaimana Melaksanakan Pengembangan Wilayah yang Partisipatif | 176 |
| 18.4 Indikator Penyusunan Program Pembangunan Partisipatif | 177 |
| BAB 19 TRANSPORTASI DAN PENGEMBANGAN WILAYAH MASA DEPAN | 181 |
| 19.1 Kemajuan Transportasi Masa Depan | 181 |
| 19.2 Pengembangan Wilayah Masa Depan | 184 |
| 19.3 Mensinergikan Pembangunan Transportasi dan Pengembangan Wilayah | 186 |
| BAB 20 PENUTUP | 191 |
| DAFTAR PUSTAKA | 195 |
| TENTANG PENULIS | 197 |